

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Harahap (1994:1). *American Intitute of Certified Public Accountants* disingkat AICPA mendefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi ialah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa aktifitas akuntansi terdiri dari mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan (meringkas) transaksi serta menyajikan ringkasan transaksi ke dalam laporan keuangan.

Harahap (1994:2), Accounting Principle Board (APB) Statement No 4 mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif”.

B. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan sarana perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Tanpa aktiva tetap, suatu perusahaan tidak mungkin beroperasi. Aktiva tetap yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara membeli atau menyewa. Untuk lebih mengetahui

tentang aktiva tetap ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian aktiva tetap oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Rudianto (2009:272) mendefinisikan aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Menurut James N. Reeve (2010:02) mendefinisikan aktiva tetap adalah aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva ini merupakan aktiva berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aktiva ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Mulyadi (2004:591) pengertian aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali, karena kekayaan ini merupakan wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud.

Menurut Baridwan (2004:271) pengertian aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan jangka waktu penggunaan dibatasi lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Ismail (2010:270) mendefinisikan aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk

dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Suhardjono (2006:300) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun.

Menurut Harahap (2004:107) aktiva tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Dalam penggolongan kelompok aktiva tetap biasanya dilakukan berdasarkan jenis aktiva tersebut seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, peralatan dan mesin, kendaraan. Jenis aktiva tetap ini berbeda untuk setiap perusahaan, hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berbeda.

PSAK No. 16 mendefinisikan aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

C. Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain:

1. Sudut Substansi

- a. *Tangible Assets* atau aktiva tetap berwujud, seperti Tanah, Gedung, Mesin dan Peralatan.

b. *Intangible Assets* atau aktiva tetap tidak berwujud seperti Goodwill-Patents, *Copyright*, Hak Cipta, *Franchise*, dan lain-lain.

2. Sudut Disusutkan atau tidak

a. *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris dan lain-lain.

b. *Undepreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.

3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut:

a. Tanah / Lahan

Tanah/lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya, seperti roil, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

b. Bangunan / Gedung

Gedung adalah bangunan yang terdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

c. Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

d. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truk, grader, traktor, mobil, motor dan lain-lain.

e. Inventaris/Peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

D. Perolehan Aktiva Tetap

Dalam pengertian umum harga perolehan atau *cost* seringkali digunakan untuk menyatakan biaya (*expense*), padahal keduanya memiliki perbedaan. *Cost* atau harga perolehan adalah pengorbanan yang dilakukan dan dianggap masih dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang sedangkan *expense* merupakan arus keluar barang atau jasa yang akan ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan atau menentukan laba. Pada prinsipnya aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan aktiva tetap meliputi harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tersebut sampai dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu semua pengeluaran yang terjadi didalam hubungannya dengan kepemilikan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dicatat sebagai harga perolehan.

Menurut Ismail (2009:271) aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain:

1. Pembelian

Aktiva tetap yang berasal dari pembelian, dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Aktiva tetap dapat dibeli secara tunai dan secara kredit. Aktiva tetap pembeliannya dilakukan secara tunai, maka pencatatan atas pembelian aktiva tetap akan langsung berpengaruh pada kas atau rekening giro penjual. Aktiva tetap yang dibeli secara kredit atau pinjaman, maka diakui sebagai utang.

2. Pembangunan sendiri

Harga perolehan aktiva tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tetap sampai dengan aktiva tetap siap dioperasikan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi aktiva tetap adalah semua biaya untuk pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

3. Pertukaran

Aktiva tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aktiva tetap yang kita miliki dengan aktiva tetap lainnya yang dimiliki pihak lain. Transaksi pertukaran bias bersih tanpa tambahan-tambahan lain atau dapat juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya (*boot*) misalnya seperti Kas.

4. Perolehan Aktiva Tetap dengan Menukar Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara menukar dengan surat berharga, maka aktiva tetap diakui sebesar nilai wajarnya. Perbedaan

antara nilai pasar surat berharga dengan nilai nominal dicatat dalam agio atau disagio. Dalam hal ini nilai pasar lebih tinggi dibanding dengan nilai nominal, maka selisihnya dicatat dalam agio sekuritas, dan sebaliknya bila nilai pasar lebih rendah dibanding nilai nominal, maka selisihnya diakui sebagai disagio sekuritas.

5. Perolehan Aktiva Tetap dengan Menukar Aktiva Tetap Lainnya.

Aktiva tetap yang diperoleh dengan menukar dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, dicatat sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau aktiva tetap yang diserahkan tergantung nilai yang lebih layak berdasarkan bukti atau dokumen yang tersedia. Aktiva perusahaan yang diserahkan oleh perusahaan, bila sudah terpakai, maka dihitung sesuai dengan nilai buku aktiva tetap yang diserahkan. Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar dicatat dalam laba atau rugi pertukaran.

6. Sewa Guna Usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha (*leasing*), artinya perusahaan tidak mengeluarkan dana sekaligus, akan tetapi dengan cara membayar sewa sampai dengan jangka waktu tertentu. Pada akhir masa sewa, aktiva tetap akan menjadi milik perusahaan. Sewa guna usaha merupakan perjanjian antara pihak penyewa (*leasee*) dan pihak pemilik harga tetap yang menyewakan (*lessor*) untuk menyewakan aktiva tetap selama jangka waktu tertentu. Aktiva tetap

dapat diperoleh dari transaksi sewa guna usaha (*leasee*) secara capital lease.

7. Sumbangan atau Hibah

Perusahaan akan mencatat nilai aktiva tetap sebesar harga pasar atau nilai wajar aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan atau hibah. Pengeluaran biaya atas sumbangan atau hibah yang diperoleh diakui sebagai biaya lain-lain yang akan dikelompokkan pada biaya non operasional. Biaya non operasional tidak dikapitalisasi menjadi harga perolehan aktiva tetap, akan tetapi akan dibukukan dalam laporan laba atau rugi perusahaan. Pencatatan akuntansi atas perolehan aktiva tetap yaitu dengan mencatat nilai aktiva itu sebesar harga faktur ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya angkut, biaya pemasangan hingga aktiva tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan tetapi tidak membuat aktiva tetap siap pakai tidak menambah manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan, biaya-biaya tersebut didebet ke dalam akun beban, misalnya kerusakan yang disengaja, kesalahan pemasangan, pencurian, kerusakan selama bongkar pasang dan lain-lain.

E. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian dari harga perolehan aktiva tetap berwujud selama periode yang menerima manfaat atas penggunaannya. Penyusutan digunakan untuk penyusutan aktiva tetap berwujud yang dapat dipakai.

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:60) menyatakan definisi penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 16, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aktiva tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aktiva dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aktiva tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya kecuali aktiva tersebut telah disusutkan secara penuh.

1. Faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan

Menurut Rudianto (2009:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan atau depresiasi setiap periodenya, yaitu:

Harga Perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

a. Nilai Sisa

Nilai Sisa adalah taksiran harga jual aktiva tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda dengan lainnya untuk jenis aktiva tetap yang sama jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi nilai tukar mata uang, bidang usaha dan sebagainya.

b. Taksiran Umur Kegunaan

Taksiran umur kegiatan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

2. Metode penyusutan aktiva tetap

Untuk mengalokasikan biaya aktiva tetap ke periode-periode yang memperoleh manfaat terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, metode yang digunakan hendaknya mempertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tetap tersebut, metode yang baik untuk suatu perusahaan belum tentu cocok dipergunakan dip perusahaan lain.

PSAK No. 16 menyatakan bahwa “Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari asset oleh entitas”.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengikuti beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta.

Penyusutan dengan metode ini merupakan pendekatan cost (*cost approach*), artinya terdapat 3 hal penting dalam metode penyusutan garis lurus yaitu:

- 1) Beban penyusutan adalah sama setiap tahun
- 2) Akumulasi penyusutan meningkat secara seragam
- 3) Nilai tercatat atas nilai buku (*carrying value*) menurun secara seragam mencapai nilai sisa.

Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut

Rumus besarnya beban penyusutan periodik :

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Contoh: Sebuah kendaraan dibeli dengan harga Rp 18.000.000,- dan mempunyai umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu Rp 1.000.000,- maka penyusutan kendaraan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Pertahun} &= \frac{18.000.000 - 1.000.000}{5} \\ &= \text{Rp } 3.400.000,- \text{ per tahun} \end{aligned}$$

b. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the year digit method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala

yang makin menurun dari masake masa. Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut merupakan jumlah angka tahun.

Besarnya biaya penyusutan periode untuk tahun pertama, jumlahnya sangat besar dibandingkan dengan penyusutan untuk periode-periode berikutnya.

Besarnya penyusutan dapat dihitung:

Rumus besarnya penyusutan menggunakan metode jumlah angka tahun :

$$P = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan:

P= jumlah angka digit

n= tahun pemakaian

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh ini, besarnya unsur penyebut dari pecahan akan menjadi 15, yang diperoleh dari hasil = 1 + 2 + 3 + 4 + 5, atau [5 (5 + 1)]:2. Sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1. Untuk aktiva tetap yang memiliki unsur ekonomis 5 tahun, maka

besarnya unsur pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun ke dua adalah 4, dan seterusnya.

Dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut: (dalam ribuan rupiah)

Tabel 2.1

Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			100.000
2008	$5/15 \times (100.000 - 5.000) = 31.667$	31.667	68.333
2009	$4/15 \times (100.000 - 5.000) = 25.333$	57.000	43.000
2010	$3/15 \times (100.000 - 5.000) = 19.000$	76.000	24.000
2011	$2/15 \times (100.000 - 5.000) = 12.667$	88.667	11.333
2012	$1/15 \times (100.000 - 5.000) = 6.3333$	95.000	5.000

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun. Dasar yang digunakan untuk menghitung penyusutan dengan metode ini adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus, persentase ini dilakukan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode saldo menurun ganda diterapkan, maka besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut: (dalam ribuan rupiah)

Tabel 2.2

Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			100.000
2008	$100.000 \times 40\% = 40.000$	40.000	60.000
2009	$60.0000 \times 40\% = 24.000$	64.000	36.000
2010	$36.000 \times 40\% = 14.400$	78.400	21.600
2011	$21.600 \times 40\% = 8.640$	87.040	12.960
2012	$95.000 - 87.040 = 7.960$	95.000	5.000

d. Metode jam jasa

Metode ini menerapkan umur ekonomis suatu aset dalam suatu jam pemakaian (*service hour*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva tersebut.

Berdasarkan biaya penyusutan periodik, jumlahnya akan tergantung pada jumlah jam kerja yang digunakan terhadap aktiva tetap tersebut dalam setiap periodenya.

Contoh: Mesin dengan harga perolehan Rp 10.000.000 memiliki nilai residu Rp 1.000.000 ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun. Tahun I = 1500 Jam mesin, tahun ke II = 2000 Jam mesin, tahun ke III = 4000 Jam mesin, tahun ke IV = 1.500 jam mesin, tahun ke V = 1000 jam mesin.

Penyusutan mesin dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus penyusutan per jam} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jam Kerja}} \\ &= \frac{10.000.000 - 1.000.000}{10.000 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp } 900,- \text{ per jam} \end{aligned}$$

Tabel 2.3

Penyusutan dengan Metode Jam Jasa

Akhir Tahun	Jam Kerja Mesin (Jam)	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
				10.000.000
I	1.500	1.350.000	1.350.000	8.650.000
II	2.000	1.800.000	3.150.000	6.850.000
III	4.000	3.600.000	6.750.000	3.250.000
IV	1.500	1.350.000	8.100.000	1.900.000
V	1.000	900.000	9.000.000	1.000.000

e. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode jumlah unit produksi, tarif penyusutan dihitung setiap satuan (unit) output yang dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Pada metode ini penyusutan periodik dibebankan sebagai aktiva berfluktuasi jumlahnya, sebanding dengan perubahan jumlah output yang dihasilkan.

Untuk mencari besarnya biaya penyusutan periodik, didasarkan pada jumlah unit produksi yang dapat diproduksi dalam satu periode akuntansi dikali dengan beban penyusutan perunit produk. Besarnya biaya penyusutan periodik, jumlahnya akan tergantung pada jumlah unit produk yang dapat dihasilkan dalam setiap periodenya.

Contoh: Mesin dengan harga perolehan Rp 50.000.000 memiliki nilai residu Rp 5.000.000 ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun. Ditaksir mesin ini dapat memproduksi 100.000 unit barang. Tahun I 20.000 unit, dan tahun V 15.000 unit.

$$\text{Rumus penyusutan per unit} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Unit Produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{100.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 450,- \text{ per unit}$$

Tabel 2.4

Penyusutan dengan Metode Jumlah Unit Produksi

Tahun	Jam Kerja Mesin (jam)	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Kendaraan
I	20.000	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	Rp 41.000.000
II	20.000	Rp 9.000.000	Rp 18.000.000	Rp 32.000.000
III	25.000	Rp 11.000.000	Rp 29.250.000	Rp 20.750.000
IV	20.000	Rp 9.000.000	Rp 38.250.000	Rp 11.750.000
V	15.000	Rp 6.750.000	Rp 45.000.000	Rp 5.000.000

F. Penghapusan Aktiva Tetap

Aktiva tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 bahwa "Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat pengakuan aset tersebut dihentikan. Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan".

G. Perlakuan akuntansi aktiva tetap

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif

besar. Oleh karena itu, perlakuannya harus berdasarkan PABU khususnya Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) dan diterapkan secara konsisten dari suatu periode ke periode selanjutnya.

1. Pengakuan

Aktiva tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aktiva tetap pada awalnya diukur oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aktiva tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aktiva tetap.

2. Penilaian

Menurut Harahap (1994), penilaian aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi harga pembelian aktiva itu sendiri ditambah biaya pengangkutan, biaya pemasangan dan biaya lainnya sehingga aktiva tetap tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Penyajian

Menurut Harahap (1994), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan menggambarkan jumlah hasil, biaya dan rugi/laba perusahaan pada periode tertentu serta dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode seperti neraca dan perhitungan laba rugi.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya, seperti misalnya tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap. Baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya maupun keseluruhan.

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan, perlu dijelaskan pada laporan keuangan.

4. Pengungkapan

PSAK No. 16, laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - 1) Penambahan;
 - 2) Pelepasan;
 - 3) Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
 - 4) Revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah;
 - 5) Penurunan nilai manfaat keekonomian tercatat;
 - 6) Rugi penurunan yang dijurnal balik dalam laba rugi;
 - 7) Penyusutan;
 - 8) Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing;
 - 9) Perubahan lain.

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

1. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
2. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan
3. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; dan
4. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

H. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Aktiva tetap disajikan di neraca di sebelah debit secara berurut sesuai dengan sifat permanennya yaitu di mulai dari aktiva yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aktiva tetap yang paling singkat manfaatnya.

Dalam penyajian aktiva tetap di neraca, sebesar harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan di kurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aktiva tetap pada akhir tahun pembukuan. Disamping penyajian aktiva tetap dalam neraca perusahaan juga melengkapinya dengan daftar perincian untuk masing-masing jenis aktiva tetap. Dalam daftar perincian aktiva tetap tersebut dimuat tentang harga

perolehan, biaya penyusutan, dan nilai buku akhir tahun. Penyajian ini telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Teori dan metode diatas digunakan sebagai dasar untuk menerapkan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT TASPEN (PERSERO) Cabang Purwokerto.

